

EDUKASI LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SMK

¹Debora Chrisinta*, ²Justin Eduardo Simarmata, ³Josua Sahala, ⁴Anastasia Kadek Dety Lestari

^{1,4} Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Timor

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Timor

³ Program Studi Peternakan, Universitas Timor

 deborachrisinta@unimor.ac.id

Abstrak

Tingkat literasi keuangan di kalangan siswa SMK seringkali rendah, dengan kurangnya pemahaman mengenai konsep keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan menghadapi tantangan finansial di masa depan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK, dengan fokus pada kebiasaan pengelolaan anggaran yang bijak. Tujuan khusus meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan, meningkatkan kesadaran finansial, dan mendorong penerapan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMKS Katolik Kefamenanu, melibatkan 25 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan, *workshop*, dan simulasi keuangan. Materi mencakup dasar-dasar pengelolaan uang, penyusunan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik langsung dari peserta menggunakan kuisioner, observasi partisipasi siswa, serta sesi refleksi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan siswa SMK setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak 85% siswa menyatakan pemahaman materi meningkat, dan 90% merasa puas dengan metode penyampaian kegiatan. Selain itu, 75% siswa menyatakan harapan untuk menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini memberikan gambaran positif tentang keberhasilan kegiatan dan potensi perbaikan di masa depan, termasuk integrasi teknologi dan penambahan materi yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Literasi; Keuangan; SMK.

1. Pendahuluan

Budaya literasi memiliki manfaat yang signifikan dalam masyarakat. Pertama, adopsi budaya literasi meningkatkan kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan merespons informasi secara efektif (Indrawati, 2020). Ini mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang merupakan dasar dari literasi. Kedua, budaya literasi mendorong pemikiran kritis dan analitis, memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Dasmo & Wati, 2023). Selain itu, literasi juga berperan penting dalam memperkuat identitas budaya dan warisan (Chadijah dkk., 2023). Dengan memahami dan menghargai karya sastra, tradisi lisan, dan sejarah, budaya literasi membantu memelihara keberlanjutan nilai-nilai budaya suatu masyarakat. Selain itu, literasi juga menciptakan kesempatan untuk berbagi cerita dan pengalaman, memperkuat ikatan antarindividu dan kelompok. Secara ekonomis, budaya literasi menciptakan peluang yang lebih besar bagi pengembangan sumber daya manusia yang terdidik (Suryaman, 2020). Individu yang terampil dalam literasi memiliki akses lebih luas ke pekerjaan yang lebih baik dan peluang pengembangan karir. Selain itu, literasi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing suatu bangsa dalam konteks global. Secara keseluruhan, budaya literasi bukan hanya sekadar kumpulan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebuah fondasi yang kuat

untuk pertumbuhan intelektual, perkembangan sosial, dan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Susanti dkk., 2023)., (Santoso dkk., 2023).

Salah satu budaya literasi keuangan yang muncul secara signifikan adalah kebiasaan pengelolaan anggaran yang bijak. Kebiasaan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang pendapatan dan pengeluaran pribadi, serta kemampuan untuk merencanakan keuangan secara efektif. Dalam budaya literasi keuangan ini, individu tidak hanya memahami cara memperoleh pendapatan, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bagaimana mengalokasikan dan mengelola uang dengan bijak. Pentingnya pembuatan anggaran terlihat dalam kemampuan untuk merencanakan pengeluaran sehari-hari, menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak, dan bahkan untuk menginvestasikan sisa uang guna pertumbuhan keuangan jangka panjang. Kebiasaan ini menciptakan kesadaran finansial yang kuat, meminimalkan risiko keuangan, dan memberikan dasar yang kokoh untuk mengatasi tantangan keuangan yang mungkin muncul. Dalam budaya literasi keuangan yang mengedepankan pengelolaan anggaran, individu juga cenderung melibatkan diri dalam edukasi keuangan, baik melalui sumber daya maupun melalui konsultasi dengan ahli keuangan. Ini menciptakan komunitas yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman, membantu memperkuat pemahaman kolektif tentang literasi keuangan. Dengan demikian, kebiasaan pengelolaan anggaran yang bijak bukan hanya menciptakan stabilitas finansial individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya literasi keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Riani dkk., 2017)., (Wartono, 2023).

Siswa SMK seringkali memiliki fokus pada keterampilan teknis dan kejuruan, namun mungkin kurang memahami aspek-aspek penting dalam mengelola keuangan pribadi. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan keuangan di masa depan. Literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman transaksi keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan perencanaan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Siswa SMK perlu memahami bagaimana mengelola uang untuk mencapai kemandirian finansial setelah lulus. Generasi muda sering menghadapi tantangan finansial, termasuk beban utang, kesulitan menyimpan, dan kurangnya investasi yang cerdas. Edukasi literasi keuangan pada tingkat SMK dapat membantu siswa memahami cara mengatasi tantangan tersebut dan membangun masa depan finansial yang lebih stabil (Safrina dkk., 2023). Selain itu, siswa SMK akan segera memasuki dunia pekerjaan atau mungkin memulai bisnis sendiri setelah lulus. Literasi keuangan akan memberikan bekal yang kuat bagi untuk mengelola pendapatan, menyimpan, dan merencanakan investasi yang dapat mendukung karir atau usaha. Siswa SMK yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat menjadi agen perubahan dalam membangun ekonomi lokal, dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Beberapa kegiatan pengabdian yang telah melakukan edukasi literasi keuangan bagi siswa SMA/SMK diantaranya, Setiany dkk (2022) dalam kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat positif kepada siswa-siswa, antusiasme dalam memahami literasi keuangan tercermin pada sesi tanya jawab untuk mendalami konsep tersebut. Safrina dkk (2023) menunjukkan bahwa setelah kegiatan dilakukan mengajarkan siswi konsep literasi keuangan memberikan peluang alternatif untuk pertumbuhan keuangan dari waktu ke waktu. Oktapiani dkk (2023) kegiatan yang telah dilangsungkan berhasil meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan sebanyak 85%. Berdasarkan beberapa hasil

kegiatan tersebut, maka pada penulisan ini juga akan menunjukkan hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SMKS Katolik Kefamenanu tentang edukasi literasi keuangan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMKS Katolik Kefamenanu terkait edukasi literasi keuangan dapat diimplementasikan melalui beberapa metode yang interaktif dan partisipatif. Berikut adalah alur dan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM:



Gambar 2.1. Alur Kegiatan PKM

a) Pelatihan dan *Workshop*

Mengadakan sesi pelatihan dan *workshop* tentang literasi keuangan bagi siswa. Materi dapat mencakup dasar-dasar pengelolaan uang, penyusunan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi. Melibatkan narasumber ahli keuangan atau praktisi keuangan lokal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

b) Simulasi Keuangan

Menyelenggarakan simulasi keuangan atau permainan peran yang melibatkan keputusan finansial. Siswa dapat diberi tugas untuk mengelola "uang" dalam skenario kehidupan sehari-hari atau menghadapi situasi keuangan tertentu. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan keuangan dalam konteks praktis.

c) Evaluasi

Melakukan umpan balik langsung dari peserta kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan, wawancara, atau sesi refleksi kelompok. Umpan balik peserta digunakan untuk memberikan perspektif langsung tentang pengalaman peserta selama kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan di SMKS Katolik Kefamenanu melibatkan sebanyak 25 siswa. Jumlah peserta yang terlibat dianggap representatif dan mampu mencakup variasi pemahaman serta respon terhadap materi literasi keuangan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi aktif siswa, tingkat keterlibatan dalam diskusi, dan pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3.1. Peserta Kegiatan PKM

Setelah proses penyampaian materi dilakukan proses simulasi literasi keuangan yang diikuti oleh siswa pada kegiatan pengabdian di SMKS Katolik Kefamenanu. Proses simulasi mencakup beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan. Seperti, peserta dapat dihadapkan pada keputusan untuk mengelola uang bulanan dengan gaji yang tetap, menghadapi biaya tak terduga, atau membuat keputusan investasi untuk pertumbuhan finansial jangka panjang. Selama proses simulasi siswa melibatkan diri secara aktif dalam menjalankan simulasi. Peserta mampu membuat keputusan keuangan, mengelola anggaran, dan merencanakan pengeluaran sesuai dengan skenario yang diberikan. Simulasi dilakukan secara individu dan kelompok, memungkinkan interaksi dan kerja sama antar siswa.

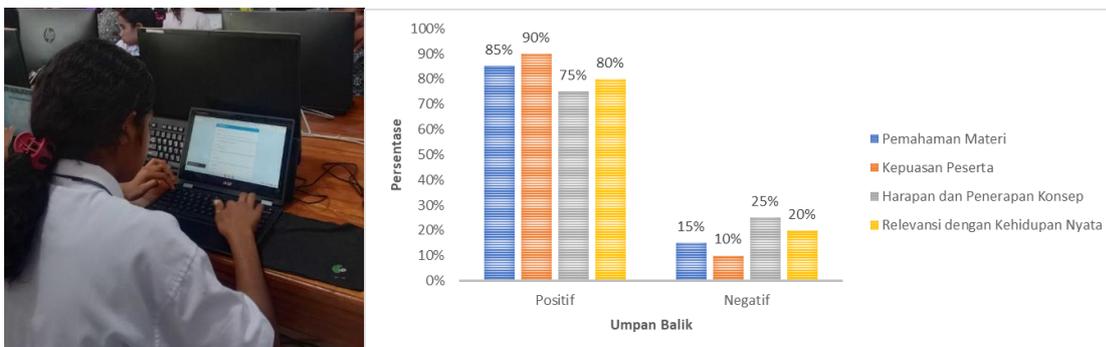


Gambar 3.2. Kegiatan Pelatihan dan Simulasi

Selama simulasi berlangsung, fasilitator atau narasumber memberikan pemantauan dan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan untuk

membantu siswa memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang buat dan memberikan saran untuk perbaikan. Setelah simulasi selesai, dilakukan sesi refleksi dan pembahasan bersama. Peserta berbagi pengalaman, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh selama simulasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam konsep literasi keuangan dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Penggunaan kuisisioner sebagai alat umpan balik dari peserta terhadap kegiatan yang telah berlangsung dilakukan untuk mengetahui tentang keberhasilan kegiatan. Hasil kuisisioner dapat mencakup aspek-aspek seperti pemahaman materi, kepuasan peserta, dan harapan untuk penerapan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3.3. Pengisian dan Hasil Analisis Kuisisioner sebagai Umpan Balik Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pada aspek pemahaman materi terdapat 85% siswa menyatakan pemahaman terhadap materi literasi keuangan meningkat setelah mengikuti kegiatan, sisanya 15% siswa merasa materi yang disampaikan cukup sulit dipahami. Aspek kepuasan peserta ditemukan 90% siswa menyatakan kepuasan terhadap metode penyampaian kegiatan literasi keuangan, sisanya 10% siswa menginginkan variasi lebih dalam penyampaian materi, misalnya melalui simulasi yang lebih interaktif. Aspek harapan dan penerapan konsep ditemukan 75% siswa berharap dapat menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sisanya 25% siswa merasa perlu bimbingan lebih lanjut untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam praktik. Aspek relevansi dengan kehidupan nyata ditemukan 80% siswa percaya bahwa konsep-konsep literasi keuangan yang diajarkan sangat relevan dengan kehidupan nyata, sisanya 20% siswa membutuhkan lebih banyak contoh atau situasi praktis dalam penyampaian materi. Berdasarkan saran dan masukan ditemukan sebagian besar siswa memberikan umpan balik positif terkait kegiatan dan mengusulkan adanya kegiatan berkelanjutan. Beberapa siswa menyarankan penambahan materi tentang investasi lebih mendalam dan interaksi langsung dengan praktisi keuangan lokal.

Secara keseluruhan hasil kegiatan, memberikan gambaran tentang peningkatan pemahaman literasi keuangan di kalangan siswa SMKS Katolik Kefamenanu. Adapun potensi perbaikan kegiatan di masa depan adalah mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan, misalnya dengan menggunakan aplikasi keuangan atau permainan literasi keuangan daring untuk memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

4. Simpulan

Kegiatan literasi keuangan di SMKS Katolik Kefamenanu berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa mengenai konsep-konsep keuangan. Melalui metode pelatihan, *workshop*, dan simulasi keuangan, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk menerapkan konsep literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi dan umpan balik menyoroti keberhasilan kegiatan serta potensi perbaikan di masa depan, termasuk integrasi teknologi dan penambahan materi yang lebih mendalam. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam membekali siswa SMK dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dan membangun masa depan finansial yang stabil.

Daftar Pustaka

- Chadajah, S., Suhana, A., & Wahyuni, R. S. (2023). Aspek Literasi Sastra dan Budaya dalam Diplomas Bahasa. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 70–81. Retrieved from <https://jurnal.stieb-perdanamandiri.ac.id/index.php/ilejurnalojs/article/view/8>.
- Dasmo, D., & Wati, S. (2023, December). Penguatan Literasi Data Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 4, No. 1).
- Indrawati, F. (2020, July). Peningkatan kemampuan literasi matematika di era revolusi industri 4.0. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).
- Oktapiani, S., Fietroh, M. N., Nurasia, N., Hartini, H., Sugiarto, A., Santoso, A., ... & Ananda, N. A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Remaja Di SMKN 3 Sumbawa. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 261-271. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/article/view/20488>.
- Riani, L. P., Fikri, A. A. H. S., & Maimun Sholeh, S. (2017). *Literasi Keuangan Kaum Millennial: Tinjauan Faktor Antecedent dan Konsekuensi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Safrina, D. P., Amanah, K., Rachmawati, I. R., Sholihah, R. A., & Adinugraha, H. H. (2023). Edukasi Literasi Keuangan di SMK Gondang Wonopringgo. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 136-143. Retrieved from <https://ejournal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/view/57>.
- Santoso, G., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 16-23. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/254>.
- Setiany, E., & Dirman, A. (2022). Literasi Keuangan Bagi Siswa SMA/SMK Sebagai Generasi Muda Melek Keuangan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/PENAMAS/article/view/243>.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 13-28).
- Susanti, E., Mauluddin, A. A., & Amelia, L. (2023). Literasi Sebagai Praktik Budaya di Kalangan Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10307092>.
- Wartono, T. (2023). Kampanye Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Ekonomi Rendah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12672-12677. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23376>.